

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 6 No 1 2024 hal 28-41

TEORI PERUSAHAAN (THEORY OF FIRM): KAJIAN TEORI EKONOMI MIKRO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Oleh :

Sri Wahyuni Br Ginting

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : sriwahyuni1100000171@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The theory of the firm in this study discusses how to apply microeconomic theory and its application to Islamic economics, in addition, this theory of the firm also discusses how companies can operate, compete and survive in various economic conditions, when companies get various challenges in determining strategies, deciding on production scales, determining prices and choosing the right production methods to be used efficiently. In addition, there is an influence of zakat on this company theory. This study uses a qualitative method, namely by using a literature review or also called a literature review. From the results of this study, it is hoped that the company that grows in the midst of community life can be used in the process of mutual benefit, and the application of this microeconomics can not only be applied in conventional economics, but in Islamic economics it can also be applied well.

Keywords: *Company Theory*

PENDAHULUAN

Teori perusahaan atau *Theory of the Firm* merupakan salah satu konsep dasar dalam ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku, tujuan, dan keputusan perusahaan dalam pasar. Fokus utama teori ini adalah untuk memahami bagaimana perusahaan membuat keputusan terkait produksi, harga, dan alokasi sumber daya guna memaksimalkan keuntungan. Dengan kata lain, teori ini menggambarkan bagaimana perusahaan beroperasi, bersaing, dan bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. Dalam praktiknya, perusahaan menghadapi beragam tantangan dan pilihan strategis, seperti menentukan harga, memutuskan skala produksi, memilih metode produksi yang efisien, serta mengelola sumber daya manusia dan bahan baku. Pemahaman terhadap teori ini penting bagi perusahaan agar dapat menavigasi persaingan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang kuat akan teori ini dapat menjadi kunci keberhasilan.

Latar belakang makalah ini mengangkat teori perusahaan untuk memahami lebih dalam mengenai konsep-konsep inti, seperti teori perilaku biaya, marginal, dan prinsip optimalisasi. Selain itu, makalah ini akan membahas kontribusi teori perusahaan dalam konteks ekonomi modern, serta bagaimana konsep ini diaplikasikan dalam strategi perusahaan di era globalisasi dan digitalisasi. Penulisan makalah ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam bidang manajemen bisnis dan ekonomi,

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 6 No 1 2024 hal 28-41

khususnya bagi mereka yang ingin memahami dasar-dasar pengambilan keputusan perusahaan yang lebih efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dari data yang diperoleh. Penelitian menyajikan hasil penelusuran mengenai pengembangan media pembelajaran sains. Literature review dilakukan dengan fokus pada artikel original yang memuat abstrak, pendahuluan, metode, dan hasil Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *literatur review*, atau yang disebut dengan kajian Pustaka. *Literature review* merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016).

HASIL PEMBAHASAN

Aspek Filosofis dan Teknis

Teori Perusahaan (*Theory of the firm*) adalah suatu organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang/jasa untuk dijual. *Firm* adalah organisasi yang menggabungkan dan mengatur semua sumberdaya yang tersedia untuk menghasilkan barang dan jasa yang siap dijual. Perusahaan itu ada di tengah-tengah masyarakat karena kemaslahatannya dalam proses pendistribusian akan barang dan jasa yang sulit untuk dilakukan oleh individu-individu secara terpisah (Setiawan, 2022).

Dalam jangka panjang keberadaan mereka tidak saja menguntungkan bagi pemilik/pemegang saham, namun juga akan membawa manfaat bagi masyarakat luas dan pemerintah melalui suatu proses yang disebut arus kegiatan ekonomi (*The Circular Flow of Economic Activity*). Teori perusahaan adalah konsep dasar yang digunakan dalam kebanyakan studi ekonomi manajerial (Foss, 1998).

Perusahaan bisnis adalah kombinasi antara antara: orang, *asset* fisik dan keuangan, serta sistem dan informasi-informasi. Orang yang terlibat langsung langsung: *shareholders, management, employee, supplier, customers* mereka dipengaruhi secara langsung oleh operasional perusahaan. *Society (stakeholders)* kegiatan firm yaitu: (1) Bisnis stakeholders dipengaruhi oleh karena gunakan sumberdaya yang langka; (2) Bisnis membayar pajak; (3) Bisnis menyediakan pekerjaan; dan (4) Bisnis memproduksi barang dan jasa untuk masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus beroperasi secara optimal. Teori Perusahaan mengakui maksimisasi laba sebagai sasaran utama perusahaan. Pertama maksimisasi laba jangka pendek. Untuk jangka panjang, maksimisasi nilai yang diharapkan (*expected value*) (Jensen & Meckling, 2012).

Dalam *Theory of the Firm*, terdapat dua aspek utama yang menjadi dasar pemahaman, yaitu aspek filosofis dan aspek teknis. Kedua aspek ini saling melengkapi untuk membentuk pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana

perusahaan beroperasi, membuat keputusan, dan berinteraksi dalam pasar (Spulber, 2009).

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 6 No 1 2024 hal 28-41

1. Aspek Filosofis

Aspek filosofis *Theory of the Firm* berfokus pada konsep-konsep mendasar yang melandasi tujuan dan eksistensi perusahaan. Beberapa pertanyaan filosofis yang sering muncul mencakup (Spulber, 2009):

a. Tujuan Utama Perusahaan

Secara klasik, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan (*profit maximization*). Namun, teori modern menyadari bahwa tujuan perusahaan bisa lebih kompleks, misalnya memaksimalkan kesejahteraan pemangku kepentingan, mencapai keberlanjutan, atau menjalankan tanggung jawab sosial.

b. Konsep Nilai dan Keberlanjutan

Pertanyaan filosofis lain mencakup konsep nilai apa yang dipegang perusahaan dan bagaimana mereka berupaya mempertahankannya dalam jangka panjang.

c. Interaksi Perusahaan dengan Pasar dan Masyarakat

Aspek filosofis ini mempertanyakan hubungan perusahaan dengan pasar serta dampaknya terhadap masyarakat. Misalnya, teori ini mengeksplorasi konsep-konsep keadilan, persaingan sehat, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Aspek filosofis ini mengarahkan diskusi pada pandangan bahwa perusahaan bukan sekadar entitas ekonomi yang mengejar keuntungan, tetapi juga institusi yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya di lingkungannya. Filosofi ini penting karena memberikan kerangka untuk memahami mengapa perusahaan mengambil keputusan tertentu, terutama terkait etika bisnis dan tujuan jangka panjang.

2. Aspek Teknis

Aspek teknis dalam *Theory of the Firm* lebih berkaitan dengan mekanisme, proses, dan model yang digunakan perusahaan dalam membuat keputusan bisnis. Fokus utama aspek teknis ini adalah memahami berbagai metode untuk mengoptimalkan operasi dan manajemen perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek teknis ini meliputi (Spulber, 2009):

a. Model Optimisasi dan Maksimalisasi Keuntungan

Pada tingkat dasar, teori ini mengandalkan model matematika dan statistik untuk memaksimalkan keuntungan dengan mempertimbangkan biaya produksi, harga pasar, dan permintaan konsumen. Model seperti *profit maximization* dan *cost minimization* adalah beberapa contoh konsep teknis yang umum digunakan.

b. Teori Biaya Produksi dan Efisiensi

Perusahaan harus membuat keputusan tentang bagaimana memproduksi barang atau jasa dengan biaya terendah untuk mencapai efisiensi. Ini melibatkan konsep-konsep seperti biaya marginal, biaya tetap, dan biaya variabel, yang digunakan untuk menentukan tingkat produksi yang optimal.

c. Analisis Permintaan dan Penetapan Harga

Dalam aspek teknis, analisis permintaan memainkan peran penting dalam penetapan harga. Perusahaan menggunakan data permintaan pasar untuk

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol 6 No 1 2024 hal 28-41

menentukan harga yang paling menguntungkan serta strategi untuk menyesuaikan harga sesuai kondisi pasar.

d. Teori Perilaku dan Struktur Pasar

Terkait dengan struktur pasar, teori ini menganalisis bagaimana perusahaan beroperasi dalam berbagai tipe pasar (monopoli, oligopoli, persaingan sempurna) serta bagaimana struktur pasar memengaruhi kebijakan perusahaan, seperti strategi harga dan diferensiasi produk.

e. Keputusan Investasi dan Strategi Pertumbuhan Aspek teknis juga melibatkan keputusan investasi, seperti memilih proyek yang paling menguntungkan atau menentukan strategi pertumbuhan yang sesuai. Ini mencakup penggunaan alat-alat seperti analisis risiko, penilaian investasi, dan perencanaan strategis untuk pertumbuhan jangka panjang.

Secara keseluruhan, aspek teknis memberikan pendekatan konkret untuk menjalankan operasi perusahaan secara efisien, sementara aspek filosofis memberikan arah dan tujuan yang lebih besar bagi perusahaan. Kombinasi keduanya memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya bertahan dalam persaingan, tetapi juga membangun keberlanjutan yang berorientasi pada kesejahteraan yang lebih luas.

Dalam kajian islam Teori Perusahaan (*Theory of the firm*) adalah suatu organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang/jasa untuk dijual. *Firm* adalah organisasi yang menggabungkan dan mengatur semua sumberdaya yang tersedia untuk menghasilkan barang dan jasa yang siap dijual. Perusahaan itu ada di tengah-tengah masyarakat karena kemaslahatannya dalam proses pendistribusian akan barang dan jasa yang sulit untuk dilakukan oleh individu-individu secara terpisah (Setiono, 2015).

Dalam jangka panjang keberadaan mereka tidak saja menguntungkan bagi pemilik/pemegang saham, namun juga akan membawa manfaat bagi masyarakat luas dan pemerintah melalui suatu proses yang disebut arus kegiatan ekonomi (*The Circular Flow of Economic Activity*). Teori perusahaan adalah konsep dasar yang digunakan dalam kebanyakan studi ekonomi manajerial.

Konsep Dasar Fungsi Produk

Dalam perspektif Islam, konsep dasar fungsi produksi memiliki dimensi etika dan spiritual yang kuat. Produksi bukan hanya soal mengelola input untuk menghasilkan output, tetapi juga mencakup prinsip-prinsip keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab sosial. Berikut beberapa konsep dasar fungsi produksi dalam Islam (Wulan Dayu, Windu Anggara, 2023):

3. Tujuan Produksi

Dalam Islam, tujuan utama produksi tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, menciptakan kesejahteraan, dan menjaga keseimbangan sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu sebagai khalifah di bumi (*khalifatullah fil ardh*), di mana manusia bertanggung jawab mengelola sumber daya dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, setiap kegiatan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol 6 No 1 2024 hal 28-41

- produksi harus memiliki nilai manfaat bagi masyarakat luas, bukan hanya untuk kepentingan pribadi.
4. Konsep Keberkahan
Islam mengenal konsep *barakah* atau keberkahan, di mana produksi yang berkah bukan hanya mengacu pada kuantitas output, tetapi juga pada kualitasnya dan dampaknya terhadap lingkungan sosial dan moral. Keberkahan dalam produksi dapat dicapai melalui niat yang benar, cara produksi yang sesuai syariat, serta manfaat produk yang dihasilkan bagi orang banyak.
 5. Prinsip Keadilan dan Kejujuran
Dalam kegiatan produksi, Islam sangat menekankan keadilan (*al-'adl*) dan kejujuran (*as-sidq*). Semua pihak yang terlibat dalam produksi baik itu pekerja, pengusaha, konsumen, dan masyarakat harus diperlakukan secara adil. Pekerja harus mendapat upah yang layak, sementara konsumen harus menerima produk yang berkualitas sesuai dengan yang dijanjikan. Kejujuran dalam produksi mencakup aspek transparansi dalam kualitas dan proses, serta menghindari praktik-praktik yang merugikan, seperti mengurangi kualitas tanpa sepengetahuan konsumen atau menggunakan bahan baku yang tidak halal.
 6. Menghindari *Israf* dan Eksploitasi
Islam melarang *israf* atau pemborosan dan *tabdzir* (penghamburan), yang berarti bahwa dalam proses produksi, perusahaan harus menghindari pemborosan sumber daya dan penggunaan bahan-bahan yang tidak perlu. Pengelolaan sumber daya harus efisien dan tidak berlebihan. Selain itu, Islam melarang eksploitasi baik terhadap manusia maupun lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan dalam sistem ekonomi Islam diharapkan untuk menjaga keseimbangan ekologi, tidak merusak alam, dan memperlakukan tenaga kerja dengan baik.
 7. Produk yang Halal dan Baik (*Thayyib*)
Produksi dalam Islam harus memenuhi prinsip *halalan thayyiban*, yaitu halal dalam bahan dan prosesnya, serta *thayyib* (baik) dalam hal dampak yang dihasilkan bagi konsumen dan masyarakat. Produk yang dihasilkan harus bebas dari bahan-bahan yang haram, seperti alkohol atau bahan yang dapat merusak kesehatan, dan harus memberikan manfaat yang baik bagi konsumsi atau pemakaian umat.
 8. Nilai Manfaat dan Kepentingan Sosial
Dalam Islam, produksi juga harus mempertimbangkan nilai manfaat (*maslahah*) bagi umat dan kepentingan sosial yang lebih besar. Misalnya, produksi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dianggap lebih utama daripada yang semata-mata berfokus pada barang-barang mewah atau konsumsi yang tidak perlu. Ini berkaitan dengan konsep *maqasid al-shariah* (tujuan syariah), yang bertujuan untuk melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta manusia.
 9. Kepatuhan Terhadap Prinsip-prinsip Syariah
Kegiatan produksi harus senantiasa berada dalam batasan syariah, baik dalam hal bahan baku, proses produksi, maupun transaksi bisnis yang terlibat. Semua tahap

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 6 No 1 2024 hal 28-41

produksi harus bebas dari riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (perjudian). Produksi yang sesuai syariah akan memberikan keamanan bagi konsumen Muslim dan membangun kepercayaan dalam produk yang dihasilkan.

Biaya Produksi Jangka Pendek

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi dalam jangka pendek adalah jangka waktu dimana sebagian faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya, biaya produksi jangka pendek terbagi menjadi dua yakni biaya overhead tetap (*fixed overhead cost*) dan biaya overhead variable (*variable overhead cost*) (Sukirno, 2013). Biaya overhead tetap adalah biaya yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi serta jumlahnya senantiasa tetap. Contohnya biaya penyusutan, gaji, dsb. Biaya overhead variable adalah biaya yang tak langsung berhubungan dengan proses produksi, namun jumlahnya berubah seiring dengan berubahnya jumlah output. Contohnya, biaya listrik, pajak, dsb.

Biaya Total Dan Jenis-Jenis Biaya Total

Biaya total (*Total Cost/TC*) yaitu keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi. konsep biaya total dibedakan kepada tiga pengertian: Biaya Total (*Total Cost*), Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost*) dan Biaya Berubah Total (*Total Variabel Cost*) (Ridwan et al., 2011).

1. Biaya Total (TC)

Keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dinamakan biaya total. Menunjukkan biaya yang dikeluarkan oleh produsen pada berbagai jumlah tenaga kerja yang digunakan. Biaya total (*Total Cost*) didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (TFC) dan biaya berubah total (TVC). Dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

2. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost/TFC*)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (*input*) yang tidak dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya tetap total. Membeli mesin, mendirikan bangunan pabrik adalah contoh dari faktor produksi yang dianggap tidak mengalami perubahan dalam jangka pendek.

$$TFC = TC - TVC$$

3. Biaya Berubah Total (*Total Variabel Cost/TVC*)

yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam faktor produksi dan bersifat variabel atau dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi yang akan dihasilkan. Semakin banyak produk yang dihasilkan, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Contoh : Biaya bahan baku, upah tenaga kerja, bahan bakar, dan lain-lain.

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 6 No 1 2024 hal 28-41

$$TVC = TC - TFC$$

Tabel 1
Biaya Total (Ribuan Rupiah)

Jumlah pekerja	Jumlah produksi (Q)	TFC	TVC	TC
0	0	50	0	50
1	2	50	50	100
2	6	50	100	150
3	12	50	150	200
4	20	50	200	250
5	27	50	250	300
6	33	50	300	350
7	38	50	350	400
8	42	50	400	450
9	45	50	450	500
10	47	50	500	550

Biaya total produksi atau lebih di kenal *total cost* (TC) merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen yang berkaitan dengan proses produksi, sebagai aktivitas utama untuk menghasilkan suatu produk. Dalam jangka pendek, total cost sangat di tentukan oleh input- input produksi baik secara kuantitas maupun kualitas. Dimana input–input produksi tersebut dapat memberikan konsekuensi pembiayaan bersifat tetap dan bersifat variabel.

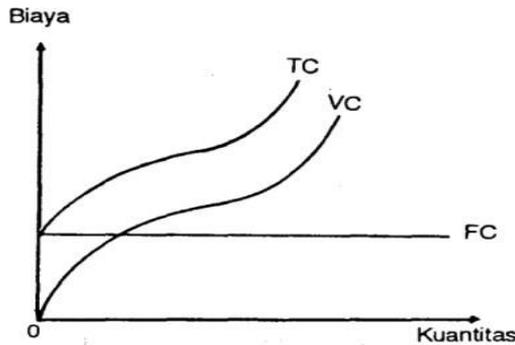
Pembiaayaan bersifat tetap di sebut biaya tetap atau *total fixed cost* (TFC) Biaya tetap total (*total fixed cost*/TFC) dapat di katakan biaya yang sifatnya wajib di keluarkan oleh produsen dimana ada atau tidak ada aktivitas produksi. Jika biaya tetap tersebut tidak di keluarkan, maka konsekuensinya dapat menghambat jalannya proses produksi yang lainnya. Sedangkan biaya variabel (*variable cost*) merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan ketika ada aktivitas proses produksi. Oleh sebab itu biaya berubah biasanya merupakan perbelanjaan untuk membayar tenaga kerja yang digunakan.

Jadi besar kecilnya biaya variabel yang dikeluarka produsen sesuai dan tergantung pada skala proses produksi yang di lakukan. Dengan kata lain semakin besar skala proses produksi, biaya variabel semakin besar. Tetapi jika skala proses produksi relatif kecil maka biaya varibel yang di keluarkan menjadi relatif kecil juga.

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 6 No 1 2024 hal 28-41



Gambar 1 Biaya tetap, biaya variable dan biaya total

3. Biaya Rata-rata Dan Marjinal

Dalam menganalisis biaya, konsep-konsep yang lebih diutamakan adalah biaya rata-rata dan marginal. Biaya rata-rata dibedakan kepada tiga pengertian: Biaya Tetap Rata-rata (*Average Fixed Cost*), Biaya Berubah Rata-rata (*Average Variable Cost*) dan Biaya Total Rata-rata (*Average Total Cost*). Konsep biaya lain yang perlu dipahami adalah: Biaya Marginal atau *Marginal Cost*. Definisi dan arti setiap konsep tersebut dan contoh perhitungannya diterangkan dalam uraian di bawah ini.

4. Biaya Tetap Rata-Rata (*Average Fixed Cost/AFC*)

Biaya tetap yang dibelanjakan untuk menghasilkan setiap unit produksi. Apabila biaya tetap total (TFC) untuk memproduksi sejumlah barang tertentu (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut, nilai yang diperoleh adalah biaya tetap rata-rata. Rumus untuk menghitung biaya tetap rata-rata atau AFC adalah:

$$AFC = TFC/Q$$

6. Biaya Berubah Rata-Rata (*Average Variabel Cost/AVC*)

Biaya variabel yang dibelanjakan untuk menghasilkan setiap unit produksi. Apabila biaya berubah total (TVC) untuk memproduksi sejumlah barang (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut, nilai yang diperoleh adalah biaya berubah rata-rata. Biaya berubah rata-rata dihitung dengan rumus:

$$AVC = TVC/Q$$

7. Biaya Total Rata-Rata (*Average Cost/AC*)

Keseluruhan biaya yang digunakan untuk menghasilkan setiap unit produksi. Apabila biaya total (TC) untuk memproduksi sejumlah barang (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut, nilai yang diperoleh adalah biaya total rata-rata. Nilainya dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$AC = TC/Q \text{ atau } AC = AFC + AVC$$

8. Biaya Marginal (*Marginal Cost/MC*)

Kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah produksi sebanyak satu unit dinamakan biaya marginal. Dengan demikian, berdasarkan kepada definisi ini, biaya marginal dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$MC_n = TC_n - TC_{n-1}$$

Dimana:

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol 6 No 1 2024 hal 28-41

MC_n adalah biaya marjinal produksi ke-n;
 TC_n adalah biaya total pada waktu jumlah produksi n; TC_{n-1} adalah biayatotal pada waktu jumlah produksi $n-1$.

Atau dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MC_n = \Delta TC / \Delta Q$$

Dimana:

MC_n adalah biaya marjinal produksi ke-n;
 ΔTC adalah pertambahan jumlah biaya total;
 ΔQ adalah pertambahan jumlah produksi.

Kurva Biaya Jangka Panjang

Dalam jangka panjang perusahaan dapat menambah semua faktor produksi atau input yang akan digunakannya. Oleh karena itu, biaya produksi tidak perlu lagi dibedakan antara biaya tetap dan biaya berubah. Di dalam jangka panjang tidak ada biaya tetap, semua jenis biaya yang dikeluarkan merupakan biaya berubah. Ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan bukan saja dapat menambah tenaga kerja tetapi juga dapat menambah jumlah mesin dan peralatan produksi lainnya, luas tanah yang digunakan (terutama dalam kegiatan pertanian) dan luasnya bangunan/pabrik yang digunakan. Sebagai akibatnya, dalam jangka panjang terdapat banyak kurva jangka pendek yang dapat dilukiskan (Karim, 2002).

Jangka waktu panjang merupakan segala faktor produksi yang masih dapat berubah-ubah. Jadi dalam jangka panjang perusahaan dapat menambah semua faktor produksi atau input yang akan digunakannya. Teori-teori biaya jangka panjang diantaranya ialah: Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan seluruh output dan bersifat variabel.

1. Biaya Total Sama Dengan Perubahan Biaya Variable.

Atau secara matematis dapat dirumuskan:

$$LTC = \Delta LVC$$

LTC = Biaya total jangka panjang (*Long Run Total Cost*)

ΔLVC = Perubahan Biaya Variabel jangka panjang

2. Biaya Marjinal Jangka Panjang (LMC)

Tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak 1 unit. Perubahan biaya total sama dengan perubahan biaya variable.

$$LMC = \Delta LTC / \Delta Q$$

LMC = Biaya marjinal jangka panjang (*Long Run Marjinal Cost*)

ΔLTC = Perubahan Biaya Total jangka Panjang

ΔQ = Perubahan Output

3. Biaya Total Rata – Rata Jangka Panjang (LRAC) Dengan konsep rumus biaya total dibagi Jumlah Output

$$LRAC = LTC / Q$$

Bentuk kurva biaya total rata-rata jangka panjang atau kurva LRAC (*Long run average cost*) dapat didefinisikan sebagai kurva yang menunjukkan biaya rata-rata yang paling minimum untuk berbagai tingkat produksi apabila perusahaan dapat selalul mengubah kapasitas memproduksinya. Dalam gambar 2 kurva LRAC

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi),
url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----
Vol 6 No 1 2024 hal 28-41

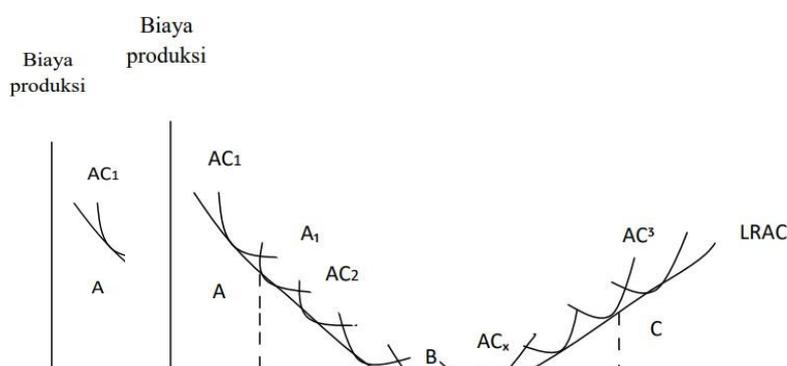
meliputi bagian kurva AC1 sampai dari di titik a, kurva AC2 ke titik b, dan bagian dari AC3 di mulai dari titik c.

Kurva LRAC bukanlah dibentuk berdasarkan kepada beberapa kurva AC saja, tetapi berdasarkan kepada kurva AC yang tidak terhingga banyaknya, yaitu ia tidak dibentuk oleh tiga kurva AC seperti yang ditunjukkan dalam gambar 2. Oleh karena kurva AC banyak jumlahnya maka kurva LRAC adalah suatu kurva yang berupa garis lengkung yang berbentuk huruf U. Kurva LRAC tersebut merupakan kurva yang menyinggung berbagai kurva AC jangka pendek. Titik-titik persinggungan tersebut merupakan biaya produksi yang paling optimum/minimum untuk berbagai tingkat produksi yang akan dicapai pengusaha di dalam jangka pendek.

Satu hal yang harus diingat dalam menggambarkan kurva LRAC adalah bahwa kurva itu tidak menyinggung kurva-kurva AC pada bagian (di titik) yang terendah dari kurva AC. Dalam gambar 2 hanya kurva AC_x yang disinggung oleh kurva LRAC pada bagian AC_x yang paling rendah, yaitu di titik B. Kurva AC yang terletak disebelah kiri dari AC_x di singgung oleh kurva LRAC di bagian yang paling tinggi dan di sebelah kiri dari titik terendah. Perhatikanlah misalnya kurva AC₂. Jelas kelihatan bahwa titik A bukanlah titik terendah pada kurva AC₂. Titik tersebut terletak di sebelah kiri dari titik terendah pada kurva AC₂. Kurva AC yang terletak di sebelah kanan dari kurva AC_x disinggung oleh kurva LRAC juga di bagian yang terletak lebih tinggi dari titik minimum pada AC yang bersangkutan, dan titik singgung tersebut terletak di sebelah kanan dari titik yang terendah. Titik C pada kurva AC₃ jelas menggambarkan keadaan tersebut.

Adakah kenyataan bahwa kurva biaya rata-rata jangka panjang atau LRAC pada umumnya tidak menyinggung kurva-kurva AC pada bagian AC yang terendah bertentangan dengan pernyataan yang dibuat terlebih dahulu yang menyatakan: titik persinggung di antara kura LRAC dan AC menunjukkan biaya produksi yang paling minimum untuk memproduksi sejumlah produksi tertentu sama sekali tidak.

Di dalam jangka panjang titik terendah dari suatu AC tidak menggambarkan biaya yang paling minimum untuk memproduksi satu tingkat produksi. Terdapat kapasitas produksi lain (AC lain) yang dapat meminimumkan biaya. Sebagai buktinya , perhatikanlah AC₁ dan AC₂. Titik A₁ adalah titik terendah pada AC₁. Dengan demikian dalam jangka pendek, produksi QA dapat diproduksi dengan biaya yang lebih rendah dari titik manapun pada AC₁. Tetapi dalam jangka panjang biaya itu belum merupakan biaya yang paling minimum, karena apabila kapasitas produksi yang berikut digunakan (AC₂), produksi sebesar QA akan mengeluarkan biaya sebanyakya seperti di tunjukkan oleh titik A pada AC₂. Dari contoh ini dapat disimpulkan bahwa kurva LRAC, walaupun tidak menghubungkan setiap titik terendah dari AC, menggambarkan biaya minimum perusahaan dalam jangka panjang.



Gambar 2 Kurva Biaya Total Rata-Rata Jangka Panjang

Pengaruh Zakat Terhadap Fungsi Produksi

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam yang wajib bagi umat Muslim yang memenuhi syarat tertentu, tidak hanya memiliki dimensi spiritual dan sosial, tetapi juga dapat mempengaruhi fungsi produksi dalam konteks ekonomi. Pengaruh zakat terhadap fungsi produksi mencakup aspek-aspek peningkatan efisiensi, pemerataan kesejahteraan, dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Berikut adalah beberapa pengaruh zakat terhadap fungsi produksi (Hafidhuddin, 2022):

10. Peningkatan Efisiensi Sumber Daya

Zakat dapat meningkatkan efisiensi sumber daya dalam perekonomian dengan cara mendorong pemanfaatan sumber daya yang ada secara lebih optimal. Ketika harta dikenakan zakat, harta tersebut dipindahkan dari pemilik yang mungkin tidak menggunakannya secara produktif ke tangan yang membutuhkan dan mampu mengelolanya dengan lebih baik. Penerima zakat, terutama di kalangan mustahik (penerima zakat), sering kali menggunakan bantuan ini untuk meningkatkan produktivitas mereka, baik dalam bentuk modal kerja untuk usaha kecil atau pelatihan keterampilan (Setiono, 2015).

Dampak pada fungsi produksi: Pengalokasian zakat dapat meningkatkan produktivitas para mustahik, yang pada gilirannya akan meningkatkan output ekonomi. Dengan demikian, zakat dapat merangsang penggunaan sumber daya yang lebih efisien.

11. Mengurangi Ketimpangan Pendapatan dan Memperluas Pasar

Salah satu tujuan zakat adalah untuk mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi. Dengan mentransfer sebagian kekayaan dari yang lebih kaya kepada yang lebih miskin, zakat dapat mengurangi kesenjangan pendapatan dan memberikan kesempatan lebih banyak kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Penerima zakat akan memiliki lebih banyak daya beli, yang dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi (Fakhruddin, 2008).

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol 6 No 1 2024 hal 28-41

Dampak pada fungsi produksi: Peningkatan daya beli masyarakat yang lebih rendah dapat memperluas pasar bagi barang dan jasa, mendorong produsen untuk meningkatkan produksi guna memenuhi permintaan yang lebih besar. Hal ini dapat menciptakan efek positif terhadap output dan kapasitas produksi.

12. Stabilitas Sosial dan Ekonomi

Zakat berperan dalam menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi. Ketika ketimpangan pendapatan berkurang, ketegangan sosial juga dapat berkurang, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan investasi. Selain itu, zakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ekstrem, yang seringkali menjadi hambatan bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Indrayani, 2009).

Dampak pada fungsi produksi: Stabilitas ekonomi yang tercipta akibat distribusi zakat yang adil dapat memberikan rasa aman bagi pelaku ekonomi untuk berinvestasi, berproduksi, dan mengembangkan usaha mereka tanpa terhambat oleh ketidakpastian sosial. Ini mendorong penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan kapasitas produksi secara keseluruhan.

13. Peningkatan Investasi Produktif

Salah satu dampak positif dari zakat adalah bahwa dana zakat yang diterima oleh mustahik dapat digunakan untuk investasi produktif. Misalnya, zakat bisa digunakan untuk memulai usaha kecil, membeli peralatan yang lebih efisien, atau meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas kerja (Mufaini, 2006).

Dampak pada fungsi produksi: Dengan adanya investasi yang lebih baik dalam usaha dan keterampilan, mustahik dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka. Hal ini akan menghasilkan peningkatan output secara keseluruhan dalam ekonomi. Selain itu, zakat yang disalurkan untuk tujuan produktif membantu mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang lebih mandiri.

14. Mengurangi Pemborosan (*Israf*)

Zakat juga dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk zakat juga mengurangi pemborosan dan ketidakseimbangan distribusi kekayaan. Islam mengajarkan agar harta tidak hanya menumpuk di tangan segelintir orang, yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan pemborosan dalam penggunaan sumber daya. Dengan adanya zakat, harta yang dimiliki akan dibersihkan dan didistribusikan secara adil.

Dampak pada fungsi produksi: Zakat memotivasi pemanfaatan harta secara lebih produktif, karena harta yang tidak digunakan untuk tujuan sosial dan ekonomi yang bermanfaat akan dikenakan zakat. Hal ini dapat menciptakan siklus yang menguntungkan bagi ekonomi, dengan menekan pengeluaran yang tidak produktif dan meningkatkan investasi dalam sektor-sektor yang menguntungkan bagi masyarakat luas.

15. Meningkatkan Kesejahteraan dan Produktivitas Masyarakat

Penerima zakat yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya berkat bantuan zakat, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan, akan memiliki lebih banyak energi dan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Pendidikan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol 6 No 1 2024 hal 28-41

dan kesehatan yang lebih baik juga akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Dampak pada fungsi produksi: Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang lebih sehat dan terdidik dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Selain itu, dengan tercapainya kesejahteraan yang lebih merata, masyarakat dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pasar kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan total output ekonomi.

KESIMPULAN

Dalam kajian islam Teori Perusahaan (*Theory of the firm*) adalah suatu organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang/jasa untuk dijual. *Firm* adalah organisasi yang menggabungkan dan mengatur semua sumberdaya yang tersedia untuk menghasilkan barang dan jasa yang siap dijual. Perusahaan itu ada di tengah-tengah masyarakat karena kemaslahatannya dalam proses pendistribusian akan barang dan jasa yang sulit untuk dilakukan oleh individu-individu secara terpisah. Dalam perusahaan konsep dasar fungsi produksi sangatlah penting, adapun hal tersebut penting dalam:

1. Tujuan Produksi
2. Konsep Keberkahan
3. Prinsip Keadilan dan Kejujuran
4. Menghindari Israf dan Eksploitasi
5. Produk yang Halal dan Baik (*Thayyib*)
6. Nilai Manfaat dan Kepentingan Sosial
7. Kepatuhan Terhadap Prinsip-prinsip Syariah

Dalam islam pengaruh zakat terhadap fungsi produksi meliputi; 1) Peningkatan Efisiensi Sumber Daya, 2) Mengurangi Ketimpangan Pendapatan dan Memperluas Pasar, 3) Stabilitas Sosial dan Ekonomi, 4) Peningkatan Investasi Produktif, 5) Mengurangi Pemborosan (*Israf*), 6) Meningkatkan Kesejahteraan dan Produktivitas Masyarakat

REFERENSI

- Fakhrudin. (2008). *Fiqh & Manajemen Zakat Di Indonesia*. Malang: UIN- Malang Press.
- Foss, N. J. (1998). The theory of the firm: an introduction to themes and contributions. In *Working Paper*.
- Hafidhuddin, D. (2022). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Indrayani, D. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Karim, A. (2002). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: The International Institute of Islamic Thought Indonesia.
- Mufaini, M. A. (2006). *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana. Ridwan,

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 6 No 1 2024 hal 28-41

- M., Handayani, R., IMSAR, DAULAY, A. ., SYAHBUDI, M., & T.I.F, R. (2011). Ekonomi Mikro Islam. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Jurnal Ecopreneur Analisis*.
- Setiawan, W. (2022). Peningkatan Nilai Perusahaan Berbasis Theory of Firm Dan Agency Theory. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 86. <https://doi.org/10.30659/ekobis.23.2.86-98>
- Setiono, B. A. (2015). Theory of The Firm : Study on The Theory of Profit and Loss Sharing in Syariah Economic Perspective. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 5(2), 153–169.
- Spulber, D. F. (2009). The theory of the firm: Microeconomics with endogenous entrepreneurs, firms, markets, and organizations. In *The Theory of the Firm: Microeconomics with Endogenous Entrepreneurs, Firms, Markets, and Organizations*. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511819902>
- Sukirno, S. (2013). *Mikro ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wulan Dayu, Windu Anggara, I. H. (2023). Dinamika Produksi Dalam Makro ekonomi Islam: Analisis Terhadap Prinsip-Prinsip Ekonomi dan Implikasinya Pada Pembangunan Berkelanjutan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 244–262.